Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 2231 - 2239

PENGGUNAAN RODA BACA ALFABET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 2 PURWOREJO

Centika Candraningtyas[1], Novianti[2], Sudarto[3], Tri Suyatno[4]

[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar Buddha, STABN Raden Wijaya Wonogiri
[2,4]Pendidikan Keagamaan Buddha, STABN Raden Wijaya Wonogiri
[3]Ilmu Komunikasi Budddha, STABN Raden Wijaya Wonogiri

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 15 September 2026
Revisi: 5 Oktober 2026
Diterima: 5 Oktober 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Alphabet wheel media, early reading

Kata Kunci:
Media roda alfabet, membaca dini

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.7467

Surel Korespondensi:
centikatyas@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the use of alphabet wheel media in improving students' early reading skills. The research employed a descriptive qualitative method. The subjects of the study were 20 first-grade students of SD Negeri 2 Purworejo in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings showed that the use of alphabet wheel media had a positive impact on students' learning process and early reading skills. Students became more active, enthusiastic, and confident during the learning activities. They showed improvement in recognizing letters, combining letters into syllables, and reading simple words. In addition, the media created a more interactive and enjoyable learning atmosphere. It can be concluded that alphabet wheel media is effective in improving early reading skills of first-grade students and can be used as an innovative learning medium in elementary schools.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media roda alfabet dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek studi adalah 20 siswa kelas satu SD Negeri 2 Purworejo pada tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media roda alfabet memberikan dampak positif pada proses belajar dan keterampilan membaca awal siswa. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama kegiatan belajar. Mereka menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata-kata sederhana. Selain itu, media menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa media roda alfabet efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dini siswa kelas satu dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas rendah. Membaca permulaan menjadi fondasi utama bagi siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran pada jenjang berikutnya (Solihah et al., 2025). Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan

mengalami kesulitan dalam menerima informasi, memahami instruksi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Septia et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan harus dirancang secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca yang menekankan pada pengenalan huruf, pelafalan bunyi, serta kemampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana (Nuraini et al., 2021). Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk mengenali simbol-simbol bahasa, tetapi juga memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara tepat. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan membutuhkan strategi dan media yang mampu membantu siswa memahami konsep secara konkret (Natasya Rey Fadila et al., 2025). Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa kelas 1 sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Purworejo, ditemukan bahwa sebagian siswa belum mampu mengenali huruf alfabet dengan baik, mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf, serta belum mampu membaca suku kata dan kata sederhana secara lancar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca permulaan.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik. Menurut Shabrina (2025) media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa, memperjelas penyajian informasi, serta membantu siswa memahami materi secara lebih

efektif. Dengan penggunaan media yang tepat, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga lebih bermakna bagi siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah roda baca alfabet.

Media roda baca alfabet merupakan alat bantu pembelajaran berbentuk lingkaran yang dapat diputar dan berisi huruf-huruf alfabet. Melalui media ini, siswa dapat belajar mengenali huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana secara interaktif. Penggunaan roda baca alfabet juga dapat melibatkan aktivitas motorik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak monoton (Herawati et al., 2025). Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep apabila mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembe-lajaran juga didukung oleh teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya stimulus dan respon dalam proses belajar. Dalam konteks ini, roda baca alfabet berperan sebagai stimulus yang dapat merangsang siswa untuk memberikan respon berupa kemampuan membaca. Semakin sering siswa berlatih menggunakan media tersebut, maka kemampuan membaca mereka akan semakin meningkat (Asriyanti et al., 2026). Menurut Nurrita (2018) penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan roda baca alfabet sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Purworejo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media roda baca alfabet dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa serta meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta memberikan solusi

terhadap permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan literasi dasar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penggunaan media roda baca alfabet dalam pembelajaran membaca permulaan serta dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa. Subjek penelitian terdiri ats 20 siswa kelas I SD Negeri 2 Purworejo. Pemilihan subjek berdasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu siswa kelas I yang mengukuti pembelajaran membacapermulaan. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamatiaktivitas, keterlibatan, dan kemampuan siswa membaca selama penggunaan media roda baca alfabet, wawancara digunakan untuk memperoleh iinformasi mengenai respon siswa dan guru terhadap penggunaan media, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan, antara lain redusi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi mengenai perubahan kemampuan membaca siswa dapat diperiksa secara konsisten. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi di dalam kelas secara alami, yang terutama terkait dengan aktivitas belajar siswa, respons siswa terhadap media pembelajaran, serta perubahan perilaku belajar yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar merupakan tahap yang sangat penting karena menjadi dasar bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti

pembelajaran pada jenjang berikutnya (Awaliyah & Afryaningsih, 2025). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 1 SD Negeri 2 Purworejo, penggunaan media roda baca alfabet memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran membaca permulaan. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan membaca siswa, tetapi juga pada perubahan sikap, minat, dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Sebelum penggunaan media roda baca alfabet, kondisi pembelajaran membaca permulaan di kelas masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian siswa belum mampu mengenali huruf secara tepat, masih tertukar dalam membedakan bentuk huruf yang hampir sama, seperti b dan d, p dan q, serta belum lancar dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata (Mirnawati et al., 2024). Selain itu, siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan masih cenderung berpusat pada guru. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara lisan dan meminta siswa membaca dari buku, sehingga suasana belajar menjadi monoton (Farhah et al., 2022). Kondisi tersebut membuat beberapa siswa kurang fokus, mudah bosan, bahkan enggan mencoba membaca di depan kelas karena merasa kurang percaya diri.



Gambar 1. Penerapan Media Roda Baca Alfabet

Setelah media roda baca alfabet diterapkan, suasana pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan interaktif. Siswa terlihat lebih tertarik sejak awal pembelajaran karena bentuk media yang menarik dan cara penggunaannya yang melibatkan aktivitas langsung (Serli Sapitri & Ari Suriani, 2025). Ketika roda diputar, siswa merasa penasaran terhadap huruf atau suku kata yang muncul, sehingga rasa ingin tahu mereka meningkat. Hal ini berdampak pada meningkatnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan (Yulia Darniyanti et al., 2024).

Penggunaan roda baca alfabet juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memutar roda, menyebutkan huruf, membaca suku kata, dan mencoba menyusun kata sederhana (Anggraeni et al., 2023). Aktivitas tersebut membuat siswa lebih mudah memahami konsep membaca karena pembelajaran dilakukan secara konkret sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar(Agustin et al., 2024). Pada usia kelas rendah, siswa lebih mudah memahami materi melalui benda nyata dan kegiatan praktik dibandingkan melalui penjelasan abstrak.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, peningkatan kemampuan siswa terlihat secara bertahap. Pada pertemuan awal, masih terdapat beberapa siswa yang malu-malu dan belum berani membaca di depan teman-temannya. Namun, setelah beberapa kali penggunaan media roda baca alfabet, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Siswa menjadi lebih berani, lebih percaya diri, dan lebih antusias saat diminta mencoba membaca (Putri & Palupi, 2025). Bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Selain meningkatkan keaktifan, media roda baca alfabet juga membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap bentuk dan bunyi huruf. Proses pengulangan yang

dilakukan melalui kegiatan memutar roda dan membaca secara berulang membuat siswa lebih cepat mengenali huruf dan suku kata (Permatasari et al., 2025). Latihan yang dilakukan secara menyenangkan tanpa tekanan membuat siswa merasa belajar sambil bermain. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran kelas rendah karena siswa cenderung lebih mudah memahami materi ketika suasana belajar dibuat santai dan tidak membosankan (Adellia et al., 2025).

Dari sisi guru, penggunaan media roda baca alfabet juga memberikan manfaat dalam proses penyampaian materi. Guru menjadi lebih mudah menjelaskan konsep membaca permulaan karena media dapat digunakan sebagai alat bantu visual yang menarik perhatian siswa (Oktaviani et al., 2025). Guru juga lebih mudah mengelola kelas karena siswa lebih fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menyatakan bahwa media roda baca alfabet sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih hidup. Siswa yang sebelumnya sulit diarahkan menjadi lebih tertib karena tertarik mengikuti kegiatan dengan media tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media roda baca alfabet tidak hanya membantu siswa memahami materi secara akademik, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan keberanian siswa dalam mengekspresikan kemampuan mereka (Indri Mardiyani, 2024). Pembelajaran yang sebelumnya bersifat pasif berubah menjadi lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa memiliki ruang lebih besar untuk mengeksplorasi kemampuan membaca mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurrita (2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar karena mampu menarik perhatian siswa, memperjelas materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Shabrina et al. (2025) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, perhatian,

dan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam konteks penelitian ini, roda baca alfabet terbukti mampu menjadi media yang efektif untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan.

Secara keseluruhan, penggunaan media roda baca alfabet memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Purworejo. Media ini mampu menjawab permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan menyenangkan (Nabila et al., 2023). Dengan demikian, roda baca alfabet layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media roda baca alfabet sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Purworejo. Media ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana. Selain itu, penggunaan roda baca alfabet juga mampu meningkatkan keaktifan, minat belajar, dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media roda baca alfabet menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti roda baca alfabet untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran kreatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan media atau metode yang lebih variatif agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Daftar Pustaka

Asriyanti, D., Mariyani, A., & Sholihah, H. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Menggunakan Media Roda Putar Baca. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(3), 2559–2572.

Herawati, H., Rizawati, & Nina Yuminar Priyanti. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan balok huruf di paud cendana. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, *5*(2), 186–193.

Natasya Rey Fadila, Chandra Chandra, & Salmaini Safitri Syam. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar : Perspektif Kognitif dan Psikomotorik. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(2), 129–139.

Nuraini, R., Nugraha, F., & Mahendra, H. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *5*(3), 1462–1470.

Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *03*, 171–187.

Septia, M., Chandra, & Kharisma, I. (2025). *Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas I SD*. *4*(2), 168.

Shabrina, A., Putri, R., Khairi, A., Pgri, S., Trunojoyo, A. J., Barat, G., Batuan, K., & Sumenep, K. (2025). *Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *1*(April), 120–131.

Solihah, F. S., Ansori, Y. Z., & Yanto, A. (2025). Kajian Literatur Mengenai Pengaruh Model Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03), 250–262.